



## Efektifitas Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Peserta Didik

Nur'aisyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIS Sambas  
[aisyah943@gmail.com](mailto:aisyah943@gmail.com)<sup>1</sup>

---

**Kata Kunci :**

Efektifitas, Pemberian Tugas,  
Motivasi Belajar

**ABSTRAK**

Hasil survei yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Sambas bahwa sebagian besar siswa bisa memahami soal dan dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran IPA. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai siswa yang didapat. Jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian kualitatif melalui kajian pustaka dengan cara menganalisis isi sesuai dengan variabel yang ada pada penelitian ini. Saat memberikan tugas kepada peserta didik harus memperhatikan fase Pemberian Tugas, dalam fase ini guru harus memperhatikan tujuan yang akan dicapai, Jenis tugas harus jelas dan sesuai dengan materi, Tugas harus sesuai dengan kemampuan peserta didik, Memberikan petunjuk untuk mengerjakan tugas, dan Waktu yang diberikan cukup, fase Pelaksanaan Tugas, dalam fase ini disarankan Guru memberikan bimbingan atau pengawasan, Guru memberikan motivasi untuk mengerjakan tugas, Tugas dikerjakan sendiri oleh siswa, Guru menjelaskan & memberikan contoh akan tugas yang diberikan, dan Guru mencatat skor yang diperoleh siswa, dan fase mempertanggungjawabkan tugas, hal yang harus dilakukan pada fase ini yaitu Peserta didik mengumpulkan laporan berupa lisan atau tertulis, Terdapat tanya jawab/ diskusi, dan Guru memberikan penilaian pada hasil pekerjaan peserta didik.

---

**Keywords :**

*Effectiveness, Assignment,  
Learning Motivation*

**ABSTRACT**

*The results of a survey conducted by researchers on grade 4 teachers of Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Sambas that most students can understand the questions and can do the assignments given by the teacher in learning science. This can be seen from the students' scores obtained. The type of research that will be carried out is qualitative research through literature review by analyzing the contents in accordance with the variables in this study. When assigning tasks to learners should pay attention Task Assignment phase, in this phase the teacher must Pay attention to the objectives to be achieved, The type of task must be clear and in accordance with the material, The task must be in accordance with the abilities of the learners, Provide instructions to do the task, and The time given is sufficient, the phase of Implementing the Task, in this phase it is recommended that the Teacher provide guidance or supervision, the teacher provides motivation to do the task, The task is done by the students themselves, the teacher explains & gives examples of the tasks given, and the teacher records the scores obtained by the students, and the phase of accounting for the assignments, the things that must be done in this phase are Students collect reports in oral or written form, there are questions and answers/ discussions, and the Teacher provides an assessment of the results of the student's work.*

## PENDAHULUAN

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal disebut dengan proses pembelajaran (Zain & others, 2020). Majid menambahkan bahwa proses pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dalam suatu pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2013). Kemampuan guru dalam mengelola dan menciptakan pembelajaran bermakna bagi siswa, merupakan kunci dan penentu utama dalam tercapainya keberhasilan tujuan pembelajaran (Anwar H.M., 2018).

Salah satu komponen yang harus ada pada proses pembelajaran yaitu materi pembelajaran, salah satunya materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang memuat sains didalamnya, meliputi hewan, tumbuhan, dan manusia serta benda-benda alam (Ahmadi & Supratno, 2008). Proses pembelajaran dapat menjadi penentu keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut dapat terjadi jika guru memiliki kemampuan untuk merancang dan mengelola proses pembelajaran dengan baik dan benar (Larlen, 2013).

Guru tentunya memerlukan metode untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode pemberian tugas. Setiap mata pelajaran tidak terlepas dari tugas-tugas termasuk pada mata pelajaran IPA, baik itu tugas yang dikerjakan di dalam kelas berupa latihan soal maupun di luar kelas berupa PR. Hal itu dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Namun, peneliti disini membahas mengenai tugas berupa latihan soal yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Kemampuan mereka dapat dilihat dari cepat atau lambatnya anak tersebut dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugasnya.

Pemberian tugas akan membuat peserta didik akan memiliki keinginan dan tuntutan untuk melakukan aktivitas belajar, yaitu kebutuhan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nahl: 125, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Ayat tersebut memberikan petunjuk berkenaan dengan pengajaran dan metode pendidikan secara umum. Apabila dikhususkan tentunya termasuk metode tugas didalamnya. Menurut Shihab, dalam ayat ini menjelaskan tiga macam metode dakwah yang disesuaikan dengan sasaran dakwah. Pertama, menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yaitu berdialog dengan kata-kata bijak sesuai tingkat kepandaian seseorang. Kedua, menerapkan dakwah dengan *mau'izah*, yaitu memberikan nasihat dan perumpamaan menyentuh jiwa sesuai taraf pengetahuan yang sederhana. Adapun yang ketiga, menggunakan *jidat ahsan* atau berdebat dengan cara terbaik menggunakan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan (M. Quraish, 2011).

Fakta menunjukkan bahwa tidak jarang beberapa guru dalam menerapkan metode tugas ini memberikan instruksi yang kurang jelas sehingga sulit bagi siswa untuk memahami pertanyaan atau soal yang diberikan dengan baik. Selain itu pula terkadang tugas yang diberikan juga melampaui batas kemampuan berpikir siswa dan semakin diperparah dengan durasi waktu pengerjaan tugas yang singkat. Tambahan lagi, beberapa materi dalam pelajaran IPA menggunakan istilah-istilah yang bisa dikatakan tidak mudah untuk diingat dan dipahami oleh siswa. Oleh sebab itulah, maka seorang guru dalam menerapkan metode ini tidak dapat sembarangan dan harus memiliki perencanaan yang jelas agar motivasi siswa dapat meningkat serta hasil belajarnya juga sesuai dengan harapan.

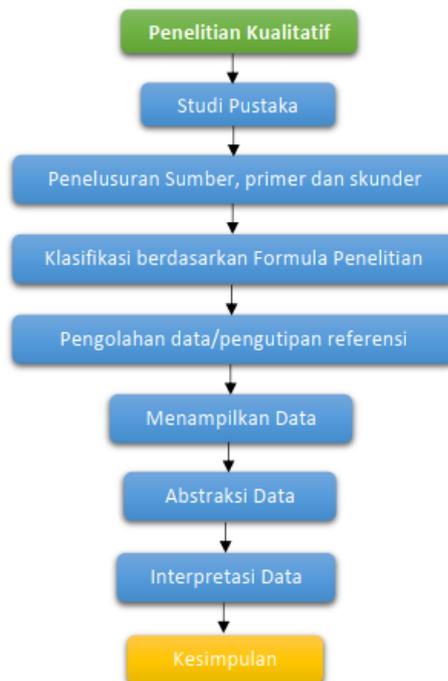
Mengingat bahwa bahan pelajaran yang banyak, terbatasnya jam mata pelajaran, banyaknya jumlah siswa, guru dituntut wajib menguasai materi dan memberikan metode tugas yang baik kepada siswa. Adapun cara yang dapat dilakukan guru yaitu dengan memberikan masukan-masukan bagaimana cara mengerjakan tugas dengan mudah dan menyenangkan. Hal ini dilakukan agar siswa tidak jenuh dan antusias untuk mengerjakan tugas. Jadi, perlu adanya relevansi dan variasi metode pembelajaran dalam materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, efektivitas metode pemberian tugas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA ini diharapkan mampu mendidik siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan di SDN 01 Mulyorejo menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas sudah efektif. Sebagai bukti bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam itu efektif yaitu proses pembelajaran, metode, sarana, dan media yang digunakan serta sikap siswa dalam mempertanggungjawabkan akan tugas yang diberikan oleh guru. Pada penelitian tersebut, penerapan metode pemberian tugas sudah efektif, sehingga penelitian ini menguatkan peneliti untuk mengangkat judul penelitian yang dipilih (Lisatania, 2020).

Hasil survei yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Sambas bahwa sebagian besar siswa bisa memahami soal dan dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran IPA. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai siswa yang didapat. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan sudah cukup baik. Karena itulah, metode tugas yang digunakan dalam pembelajaran IPA sudah efektif dan bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti ingin menjelaskan teori dan langkah-langkah pemberian tugas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian kualitatif melalui kajian pustaka dengan cara menganalisis isi sesuai dengan variabel yang ada pada penelitian ini. Tahapan yang harus dilakukan pada penelitian kualitatif melalui kajian pustaka dapat dilihat pada gambar berikut (Darmalaksana, 2020) :



**Gambar 1 : Tahapan penelitian kualitatif melalui kajian pustaka**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Efektifitas Pemberian Tugas

Efektifitas dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat (Kbbi, 2016). Menurut istilah, efektifitas merupakan hubungan antara usaha yang dikeluarkan untuk mencapai suatu tujuan (*Teori Efektivitas: Definisi, Faktor, Dan Aspek Pemicunya - Gramedia, n.d.*). Untuk mengukur efektifitas pemberian tugas dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Pemberian tugas itu sendiri merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran (Zain & others, 2020).

Penggunaan metode ini dilakukan dengan cara guru menyajikan bahan/materi saat memberikan tugas dengan tujuan supaya peserta didik melakukan kegiatan belajar (Zain & others, 2020). Selain itu harus terjadi interaksi positif antara guru dan peserta didik agar metode pemberian tugas ini dapat menghasilkan output sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan (Majid, 2013). Supaya tujuan penggunaan metode pemberian tugas ini maksimal, sebaiknya diperhatikan kelebihan dan kekurangannya (Zain & others, 2020) pada tabel 1 dibawah ini :

**Tabel 1. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas**

Kelebihan Metode Pemberian Tugas	Kekurangan Metode Pemberian Tugas
Dapat merangsang aktivitas belajar peserta didik.	Sulit untuk mengontrol peserta didik
Melatih kemandirian belajar peserta didik	Jika tugas diberikan secara kelompok, partisipasi peserta didik pada kelompok tidak dapat diukur.
Membangun rasa tanggung jawab dan disiplin peserta didik	Tugas yang diberikan tidak dapat menjangkau seluruh kebutuhan peserta didik
Mengembangkan kreativitas peserta didik	Jika sering diberikan tugas, peserta didik akan merasa bosan.

Metode pemberian tugas dapat dikatakan efektif jika sudah mencapai sasaran atau tujuan yang diharapkan dan siswa menjadi lebih mandiri dalam mengerjakan tugas. Selain itu, hal yang tak kalah penting adalah pengalaman baru yang didapat oleh siswa dari tugas yang diberikan. Guru pun diharapkan untuk memperoleh pengalaman baru sebagai hasil dari interaksi secara dua arah dengan siswanya (Jauhar, 2011). Adapun penentuan atau ukuran dari metode pemberian tugas yang efektif terletak pada kephahaman siswa dan hasil dari yang didapatkan dari penyelesaian tugas. Berikut tahapan – tahapan yang harus dilakukan untuk menggunakan metode pemberian tugas (Zain & others, 2020) :



**Gambar 2. Tahapan Metode Pemberian Tugas**

### **Motivasi Belajar Siswa**

Menurut Hamzah, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya tanggapan terhadap adanya tujuan tertentu (Uno, 2021). Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu menuju perubahan lebih baik. Dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk mendorong atau mendukung dalam melakukan aktivitas tertentu agar tercapainya suatu tujuan. Motivasi belajar dapat dibangkitkan oleh suasana kelas yang kondusif, hubungan antar teman yang akrab, dan perlakuan guru yang bersahabat serta adanya lingkungan keluarga yang mendukung.

Peranan guru dalam penciptaan kondisi kelas sangat penting, karena guru sebagai pemimpin dan panutan bagi siswa, serta sebagai sumber belajar, inspirasi, dan motivasi. Motivasi belajar berasal dari dalam diri siswa. Adapun pengertian dari motivasi belajar siswa adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar guna mencapai sebuah tujuan tertentu yang mengakibatkan perubahan-perubahan pada prestasi belajar. Maka dari itu, motivasi akan mendorong untuk belajar atau melakukan suatu perbuatan dengan sungguh-sungguh.

Adapun salah satu alasan yang membuat siswa termotivasi dalam belajar yaitu dilihat dari metode yang digunakan oleh guru saat mengajar. Hal itu disebabkan karena semakin menarik metode yang digunakan, maka akan semakin membuat siswa termotivasi dan nyaman dalam belajar.

Motivasi belajar terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi yang berasal dari diri sendiri untuk mencapai tujuan yang ditetapkan disebut dengan motivasi instrinsik (Erlina Yusliani, Hanna Laila, 2019). Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari luar diri sendiri untuk melakukan kegiatan yang diminta. Selain itu, motivasi belajar dapat berfungsi sebagai penggerak peserta didik untuk belajar, sebagai petunjuk agar peserta didik dapat menentukan arah yang benar dalam proses pembelajaran serta menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik untuk membuat keputusan dalam menyelesaikan persoalan belajar yang dihadapinya.

Agar motivasi belajar peserta didik tetap terjaga pada kondisi tertentu, haruslah diberikan metode-metode yang dapat memicu motivasi belajar itu muncul. Maka, guru seharusnya dapat memperhatikan faktor-faktor antara lain tujuan peserta didik untuk belajar, sikap yang diperlihatkan guru pada saat proses pembelajaran, penyebaran kelompok belajar harus merata dan suasana kelas harus kondusif mendukung peserta didik untuk belajar.

### **Tindak Lanjut dari Metode Pemberian Tugas dalam Memotivasi Siswa**

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan efektif jika guru memberikan metode pembelajaran yang tepat agar siswa termotivasi dalam belajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan metode pemberian tugas. Adapun yang dimaksud tindak lanjut dari metode pemberian tugas dalam memotivasi siswa adalah evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika selesai memberikan tugas.

Erman menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara tampilan siswa dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini yang dievaluasi adalah karakteristik siswa menggunakan tolok ukur tertentu. Tampilan yang dimaksud adalah dalam ranah kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotorik (keterampilan dan tindakan). Tampilan tersebut dapat dievaluasi secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. Setelah guru melakukan evaluasi pembelajaran diharapkan mampu untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, tujuannya agar siswa menjadi aktif untuk mencari pengetahuan atau jawaban dari tugas yang dikerjakan.

### **Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Pembelajaran merupakan proses dalam membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pengertian lain dari pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

IPA adalah pengetahuan yang dibentuk melalui proses pengamatan terhadap gejala-gejala alam dan benda secara rasional dan objektif melalui observasi, klasifikasi, komunikasi, dan interpretasi data dengan menggunakan metode ilmiah. IPA juga dapat diartikan sebagai ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda, berlaku umum yang terdiri dari kumpulan hasil observasi dan eksperimen

Pembelajaran IPA perlu diterapkan dengan menggunakan metode pemberian tugas yang dapat meningkatkan peran aktif bagi siswa untuk mencari, menemukan, dan mendiskusikan suatu materi pembelajaran. Hal itu dilakukan agar siswa dapat berperan aktif untuk meningkatkan pengalaman kemampuan belajar siswa agar menjadi lebih baik.

Proses pembelajaran IPA pada umumnya dilaksanakan dengan konvensional dimana guru menjadi pusat semua aktivitas di kelas, menyajikan materi dengan berbagai macam contoh dalam mengerjakan suatu soal secara jelas dan rinci kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan yang sudah disiapkan guru. Sebagian soal dapat diselesaikan lebih dari satu solusi yang berarti siswa menggunakan hasil pemikiran sendiri.

Pembelajaran IPA dipandang sebagai proses, produk, dan prosedur. Sebagai proses dapat diartikan sebagai semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk dapat diartikan sebagai hasil dari proses, berupa pengetahuan yang diajarkan di dalam atau di luar sekolah atau bahan bacaan untuk penyebaran pengetahuan. Sebagai prosedur adalah metodologi atau cara yang digunakan untuk mengetahui sesuatu pada umumnya berupa riset yang biasanya disebut metode ilmiah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pembahasan di atas telah memperlihatkan teori-teori yang dibutuhkan agar efektifitas pemberian tugas pada pembelajaran IPA dapat menghasilkan keluaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Saat memberikan tugas kepada peserta didik harus memperhatikan fase-fase sebagai berikut :

1. Fase Pemberian Tugas , dalam fase ini guru harus memperhatikan tujuan yang akan dicapai, Jenis tugas harus jelas dan sesuai dengan materi, Tugas harus sesuai dengan kemampuan peserta didik, Memberikan petunjuk untuk mengerjakan tugas, dan Waktu yang diberikan cukup.
2. Fase Pelaksanaan Tugas, dalam fase ini disarankan Guru memberikan bimbingan atau pengawasan, Guru memberikan motivasi untuk mengerjakan tugas, Tugas dikerjakan sendiri oleh siswa, Guru menjelaskan & memberikan contoh akan tugas yang diberikan, dan Guru mencatat skor yang diperoleh siswa.
3. Fase mempertanggungjawabkan tugas, hal yang harus dilakukan pada fase ini yaitu Peserta didik mengumpulkan laporan berupa lisan atau tertulis, Terdapat tanya jawab/ diskusi, dan Guru memberikan penilaian pada hasil pekerjaan peserta didik.

### Saran

Tulisan ini memuat teori dan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran, selanjutnya disarankan untuk melakukan suatu penelitian menggunakan teori yang dipaparkan pada tulisan ini. Serta perlu diperiksa apakah benar metode pemberian tugas ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, & Supratno. (2008). *Ilmu Alamiah Dasar*. Rineka Cipta.
- Anwar H.M., M. (2018). *Menjadi Guru Profesional* (Edisi 1, A). Prenada Media Grup.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>
- Erlina Yusliani, Hanna Laila, N. Z. N. (2019). *Validitas, Reliabilitas, Praktikalitas, Dan Efektifitas Bahan Ajar Cetak meliputi Handout, Modul, Buku (Diktat, Buku Ajar, Buku Teks), LKS, dan Pamflet*. 6(1), 1–46. <https://doi.org/10.31227/OSF.IO/ZX3FH>

- Jauhar, M. (2011). Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai konstruktivistik. *Jakarta: Prestasi Pustaka*.
- Kbbi, K. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*.
- Larlen. (2013). Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar. *Pena* , 3(1), 81–91.
- Lisatania, F. (2020). Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Tugas Di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara. *Lampung: IAIN Metro*.
- M. Quraish, S. (2011). *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Majid, D. A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. 1–291. <https://repo.pelitabangsa.ac.id/xmlui/handle/123456789/8272>
- Teori Efektivitas: Definisi, Faktor, dan Aspek Pemicunya - Gramedia*. (n.d.). Retrieved January 7, 2023, from <https://www.gramedia.com/literasi/teori-efektivitas/>
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Zain, A., & others. (2020). *Strategi belajar mengajar*.